

ABSTRAK

Kelautan dan perikanan Indonesia memiliki potensi yang sangat besar bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat dipesisir pantai. Rantai pasok perikanan laut setiap daerah berbeda dan sangat kompleks, dikarenakan setiap daerah memiliki karakteristik yang heterogen dengan ratusan pulau. Akan tetapi, banyak nelayan yang menjual ikan diluar sistem pelelangan TPI, dikarenakan sistem TPI yang dikembangkan memiliki masalah yaitu adanya keterlambatan dalam pembayaran ikan dan harga ikan yang ditawarkan sangat murah. Hal tersebut membuat nelayan kesusahan dalam mendapatkan modal untuk melaut keesokannya. Masih ada beberapa nelayan menggunakan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan yaitu centrang. Penelitian ini bertujuan untuk mencari faktor pendorong utama atau prioritas terwujudnya keberlanjutan rantai pasok perikanan laut terkhususnya di wilayah Kabupaten Rembang dengan menggunakan metode *Interpretive Structure Modelling - Matrix of Crossed Impact Multiplications Applied to a Classification* (ISM-MICMAC). Penelitian ini menghasilkan 14 faktor pendorong yang dibagi menjadi enam level pada model hierarki ISM. Faktor – faktor pendorong tersebut tersebar kedalam tiga kuadran analisis MICMAC yaitu *independent*, *dependent*, dan *linkage*. Berdasarkan hasil dari pendekatan ISM-MICMAC faktor yang saling berkaitan dan menjadi kunci dalam terwujudnya rantai pasok perikanan berkelanjutan ialah standarisasi prosedur kerja dan lingkungan kerja, kepatuhan terhadap peraturan dan undang – undang perikanan, dan adanya tekanan untuk melakukan kegiatan yang ramah lingkungan. Hasil dari faktor pendorong utama penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pelaku usaha rantai pasok perikanan laut, pemerintahan, dan pihak terkait lainnya dalam rangka mewujudkan *sustainable sea fishery supply chain*.

Keyword : Supply Chain, Sustainable Supply Chain, Sea fishery, ISM, MICMAC